

BAB IV

HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memiliki data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil seleksi terhadap 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2006-2009. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, diperoleh jumlah sampel sebanyak 55 perusahaan dengan data observasi sebanyak 220 perusahaan. Proses pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009.	135
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian dan tidak melaporkan laporan keuangan per 31 Desember.	(63)
Perusahaan tidak memiliki data lengkap.	(17)
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	55

B. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG	214	30	114	73,88	13,450
SOLVA	214	,02473139	3,12931647	,5411479813	,53257832971
PROFIT	214	-112,47667820	256,84571130	,8221753845	19,23166254328
LIKUID	214	,00396287	9,46155887	2,8293798655	2,29990618201
SIZE	214	901.048.232	40.382.953.000.000	2.474.455.302.916,09	5.368.960.244.846,890
AGE	214	1	29	14,45	5,407
OPINI	214	0	1	,96	,190
PUBLIK	214	,0008	,9297	,272302	,1751894
Valid N (listwise)	214				

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penyelesaian penyajian laporan keuangan (LAG) memiliki rata-rata sebesar 73.88 (74 hari) hari dengan standar deviasi 13,450. Solvabilitas (SOLVA) memiliki rata-rata sebesar 0,5411479813 dengan standar deviasi 0,53257832971. Profitabilitas (PROFIT) memiliki rata-rata sebesar 0,8221753845 dengan standar deviasi 19,23166254328. Likuiditas (LIKUID) memiliki rata-rata sebesar 2,8293798655 dengan standar deviasi 2,29990618201. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 2.474.455.302.916,09 dengan standar deviasi 5.368.960.244.846,890. Umur perusahaan (AGE) memiliki rata-rata 14,45 (14 tahun) dengan standar deviasi 5,407. Opini auditor (OPINI) yang diukur dengan variabel dummy memiliki rata-rata sebesar 0,96 (1) dengan standar deviasi 0,190. Kepemilikan publik (PUBLIK) memiliki rata-rata sebesar 0,272302 dengan standar deviasi 0,1751894.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *one-sample kolmogorov-Smirnov* (KS) menggunakan nilai *unstandardize residual* disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		214
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,81055454
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,070
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari tabel 4.3 sebesar 0,118 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah lulus uji normalitas artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson yang disajikan pada tabel

TABEL 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305(a)	,093	,062	13,026	1,563

a Predictors: (Constant), PUBLIK, AGE, SIZE, OPINI, PROFIT, LIKUID, SOLVA
 b Dependent Variable: LAG

Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi (Santoso dalam Sayelendra, 2009). Hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,563, artinya tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SOLVA	,864	1,158
	PROFIT	,985	1,016
	LIKUID	,867	1,154
	SIZE	,944	1,059
	AGE	,987	1,013
	OPINI	,946	1,057
	PUBLIK	,951	1,052

a Dependent Variable: LAG

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance $>0,1$ dan memiliki nilai variance inflation factor (VIF) < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yang disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,256	3,941		,826	,410
	SOLVA	-1,583	1,152	-,099	-1,374	,171
	PROFIT	-,031	,030	-,069	-1,021	,309
	LIKUID	,389	,266	,105	1,462	,145
	SIZE	-2,190E-14	,000	-,014	-,200	,841
	AGE	,083	,106	,053	,779	,437
	OPINI	6,496	3,082	,145	2,108	,036
	PUBLIK	-4,813	3,338	-,099	-1,442	,151

a Dependent Variable: ABSUT

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (SOLVA), profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), kepemilikan publik (PUBLIK) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $> \alpha$ (0,05). Untuk variabel opini auditor (OPINI) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, terlihat dari nilai

signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi menunjukkan adanya heteroskedastisitas pada variabel opini auditor (OPINI).

D. Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu untuk menguji pengaruh solvabilitas (SOLVA), profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), opini auditor (OPINI), dan kepemilikan publik (PUBLIK) terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (LAG). Hasil perhitungan regresi berganda disajikan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7
Hasil Uji Nilai t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76,443	6,169		12,390	,000
	SOLVA	3,775	1,803	,149	2,093	,038
	PROFIT	,008	,047	,011	,168	,867
	LIKUID	-,856	,417	-,146	-2,054	,041
	SIZE	1,014E-13	,000	,040	,593	,554
	AGE	-,021	,166	-,008	-,124	,901
	OPINI	-5,141	4,825	-,073	-1,065	,288
	PUBLIK	10,302	5,226	,134	1,971	,050

a Dependent Variable: LAG

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LAG} = 76,443 + 3,775 \text{ SOLVA} + 0,008 \text{ PROFIT} - 0,856 \text{ LIKUID} + 1,014\text{E-}13 \text{ SIZE} - 0,021 \text{ AGE} - 5,141 \text{ OPINI} + 10,302 \text{ PUBLIK}$$

1. Uji signifikansi nilai t

a. Pengujian hipotesis pertama

Pada tabel 4.7 variabel solvabilitas (SOLVA) memiliki koefisien positif sebesar 3,775 dengan nilai signifikansi $0,038 < \alpha(0.05)$, sehingga hipotesis pertama berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

b. Pengujian hipotesis kedua

Pada tabel 4.7 variabel profitabilitas (PROFIT) memiliki koefisien positif sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi $0,0867 > \alpha(0.05)$ sehingga hipotesis kedua tidak berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (PROFIT) tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Pada tabel 4.7 variabel likuiditas (LIKUID) memiliki koefisien negatif sebesar -0,856 dengan nilai signifikansi $0,041 < \alpha(0.05)$, sehingga hipotesis ketiga berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Artinya

semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan.

d. Pengujian hipotesis keempat

Pada tabel 4.8 variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien positif sebesar $1,014E-13$ dengan nilai signifikansi $0,554 > \alpha$ (0.05), sehingga hipotesis keempat tidak berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

e. Pengujian hipotesis kelima

Pada tabel 4.7 variabel umur perusahaan (AGE) memiliki koefisien negatif sebesar $-0,021$ dengan nilai signifikansi $0,901 > \alpha$ (0.05), sehingga hipotesis kelima tidak berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

f. Pengujian hipotesis keenam

Pada tabel 4.7 variabel opini auditor (OPINI) memiliki koefisien negatif sebesar $-5,141$ dengan nilai signifikansi $0,288 > \alpha$ (0.05), sehingga hipotesis keenam tidak berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa opini auditor (OPINI) tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

g. Pengujian hipotesis ketujuh

Pada tabel 4.7 variabel kepemilikan publik (PUBLIK) memiliki koefisien positif sebesar 10,302 dengan nilai signifikansi $0,050 = \alpha$ (0.05), sehingga hipotesis ketujuh tidak berhasil didukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan publik (PUBLIK) tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

2. Uji signifikansi nilai F

TABEL 4.8
Hasil Uji Nilai F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3579,346	7	511,335	3,013	,005(a)
	Residual	34955,496	206	169,687		
	Total	38534,841	213			

a Predictors: (Constant), PUBLIK, AGE, SIZE, OPINI, PROFIT, LIKUID, SOLVA

b Dependent Variable: LAG

Tabel 4.8. menunjukkan hasil uji nilai F pada DER diperoleh *p-value* $(0,005) < \alpha$ (0,05), maka dapat diartikan bahwa solvabilitas (SOLVA), profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), opini auditor (OPINI), dan kepemilikan publik (PUBLIK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyelesaian

3. Uji Koefisien Determinasi

TABEL 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305(a)	,093	,062	13,026

a Predictors: (Constant), PUBLIK, AGE, SIZE, OPINI, PROFIT, LIKUID, SOLVA

b Dependent Variable: LAG

Pada tabel 4.9 nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,62 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (SOLVA), profitabilitas (PROFIT), likuiditas (LIKUID), ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE), opini auditor (OPINI), dan kepemilikan publik (PUBLIK) memiliki kemampuan 6,2% dalam menjelaskan penyelesaian penyajian laporan keuangan (LAG). Sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Artinya masih ada variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.

E. Pembahasan

Penelitian ini memiliki variasi hari penyelesaian penyajian laporan keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangannya ≤ 31 hari berjumlah 6 perusahaan.
2. Perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangannya ≤ 61 hari atau kurang lebih selama dua bulan dari periode laporan keuangan ialah sejumlah 65 perusahaan.

	jumlah	%
1 - 30 hari	6	9,23%
31 - 60 hari	20	30,77%
61 - 90 hari	65	100%

3. Perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangannya pada rentang waktu 71 hari sampai 80 hari berjumlah 74 perusahaan dan perusahaan yang menyelesaikan laporan keuangannya mendekati batas waktu waktu penyampaian laporan keuangan ke publik yaitu antara 80 hari sampai dengan 90 hari berjumlah 71 perusahaan.
4. Perusahaan yang terlambat menyelesaikan penyajian laporan keuangannya sebanyak 4 perusahaan.

Hal ini yang mungkin menyebabkan lima dari tujuh hipotesis pada penelitian ini tidak berhasil didukung. Perusahaan lebih cenderung menyelesaikan penyajian laporan keuangannya mendekati *deadline* yang diberikan oleh Bapepam yaitu paling lambat 90 hari dari periode laporan keuangan. Analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa penyelesaian penyajian laporan keuangan memiliki rata-rata sebesar 74 hari yang diartikan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2009 cenderung tepat waktu dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Mungkin hal ini juga yang menyebabkan hipotesis dalam penelitian kali ini banyak yang tidak berhasil didukung karena bagaimanapun kinerja perusahaan, perusahaan diwajibkan untuk segera menyelesaikan penyajian laporan keuangannya agar bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan.

Penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan

maka semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartini (2006), Siddik (2006), Wirakusumah (2004), Apriliyani (2007), Saylendra (2009) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan menyelesaikan laporan keuangannya secepat mungkin agar para pemakai laporan keuangan bisa segera mengetahui kondisi yang baik pada perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kondisi yang baik pada suatu perusahaan para manajer mengharapkan para pemakai laporan keuangan dapat memutuskan kebijakan yang baik pula terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Prihartini (2005), Siddik (2006), Apriliyani (2007), Retrani (2007), Catrinasari (2007), Almilia dan Setyadi (2006) Hilmi dan Ali (2008), Saylendra (2009) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas suatu perusahaan tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan karena keterlambatan penyelesaian penyajian

laporan keuangan akan berdampak kurang baik pada *image* perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini berhasil mendukung hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hilmi dan Ali (2008), Saylendra (2009) yang menemukan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga membutuhkan waktu yang tidak lama dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Begitu pula sebaliknya tingkat likuiditas yang rendah menyebabkan perusahaan menggunakan waktu yang relatif lama dalam proses penyelesaian penyajian laporan keuangan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang memadai untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan cepat waktu dalam menyelesaikan penyajian laporan keuangannya. Hal tersebut merupakan *good news* bagi para pemakai laporan keuangan maka dari itu perusahaan ingin segera menyelesaikan laporan keuangannya dan segera

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusumah (2004), Almilia dan Setiady (2006), dan Saylendra (2009) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penyelesaian penyajian laporan keuangan karena setiap perusahaan besar maupun kecil berkewajiban untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya untuk kepentingan *stakeholders*.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa semakin tua umur suatu perusahaan maka semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Prihartini (2005), Catrinasari (2006), Apriliyani (2007), Retrani (2007), Almilia dan Setiady (2006), Saylendra (2009) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya semakin tinggi umur perusahaan maka semakin tinggi ketepatwaktuan pelaporan keuangan dan sebaliknya semakin rendah umur perusahaan maka semakin rendah ketepatwaktuan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penyelesaian penyajian laporan keuangan karena perusahaan

penyelesaian penyajian laporan keuangan akan berakibat pada buruknya penilaian kinerja perusahaan tersebut oleh para investor dan para pengguna lainnya.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis keenam yang menyatakan bahwa perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan semakin cepat dalam penyelesaian penyajian laporan keuangannya. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Wirakusumah (2004), Prasetyawan (2007), Fitriyani (2007), Saylendra (2009) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan memiliki hak untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada perusahaan. Jadi pendapat apapun yang diberikan auditor kepada perusahaan, perusahaan wajib untuk segera menyelesaikan penyajian laporan keuangannya secara jujur kepada para pemakai.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa semakin besar persentase kepemilikan publik semakin cepat waktu penyelesaian penyajian laporan keuangannya. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Retrani (2007), Hilmi dan Ali (2008), Saylendra (2009) yang membuktikan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar persentase kepemilikan pihak luar maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya

persentase kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan karena penundaan yang tidak semestinya menjadikan pasar tidak bekerja dengan baik, maka dari itu perusahaan dituntut untuk menyelesaikan penyajian laporan keuangannya tepat waktu.